

Judul : Terawan Selamat Apa Kali Ini Tamat
Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

KEMBALI DIBELA MENTERI & ANGGOTA DPR

Terawan Selamat Apa Kali Ini Tamat

SETELAH dipecat dari keanggotaan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Terawan Agus Putranto banjir dukungan. Di dunia nyata, Terawan dibela menteri hingga anggota DPR. Di dunia maya, rame tagar dukungan terhadap eks Menteri Kesehatan itu. Dulu, Terawan pernah dipecat juga oleh IDI, tapi “dianulir” karena banyak yang membela. Apakah kali ini Terawan akan selamat lagi? Atau tamat?

“Dokter kreatif mestinya didukung. Semoga pemerintah ada solusi yang baik demi kesehatan masyarakat RI ini.”

@Elti3na

Sejak memperkenalkan terapi Cuci Otak, hubungan Terawan dengan IDI memang tidak baik. Pada

♦ **BERSAMBUNG KE HAL 8**

Terawan Selamat Apa

... DARI HALAMAN 1

tahun 2018, IDI pernah menjatuhkan sanksi pemecatan sementara terhadap Terawan. Namun, saat itu, Terawan mendapat dukungan dari sejumlah pejabat publik hingga bos-bos parpol.

Sanksi IDI itu makin meredup, setelah Terawan ditunjuk Presiden Jokowi menjadi Menteri Kesehatan tahun 2019. Sejak saat itu, persetujuan antara eks Kepala Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) dengan IDI, nyaris tidak terdengar.

Hubungan Terawan dan IDI kembali memanas, setelah eks Ketua Tim Dokter Kepresidenan itu, didepak dari kabinet. Puncaknya, Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK) IDI di Aceh, Jumat (25/3), mencopot secara permanen keanggotaan Terawan di IDI.

Namun, seperti sebelumnya, Terawan kembali banjir dukungan. Yang membela Terawan juga bukan lagi tokoh sembarangan. Mulai dari Menko Polhukam Mahfud MD, hingga mayoritas anggota Komisi IX DPR yang membidangi masalah kesehatan dan tenaga kerja, menyuarkan pembelaannya.

Anggota Komisi IX DPR, Lucy Kurniasari menilai, pemecatan terhadap Terawan berlebihan dan tak proporsional. Menurut politisi Demokrat itu, IDI seharusnya memberi peringatan dulu, bukan langsung pecat permanen.

"Terawan seharusnya cukup diberi peringatan dan pembinaan agar dapat memperbaiki kesalahan etik," ujar Lucy.

Lucy menilai, keputusan IDI ini bakal menjadi preseden buruk bagi profesi kedokteran di Tanah Air. "Para dokter dikhawatirkan akan takut melakukan inovasi di bidang kesehatan yang tidak sesuai dengan pakem yang lazim di dunia kedokteran," ujarnya.

Dia meminta IDI mencabut keputusan pemecatan terhadap Terawan. "Cabut keputusan pemecatan dr Terawan. IDI lebih baik mengedepankan pembinaan terhadap anggotanya agar inovasi di bidang kesehatan di Indonesia tetap berkembang," lanjut legislator dari dapil Jawa Timur itu.

Pembelaan juga datang dari Anggota Komisi IX DPR, Saleh Partaonan Daulay. Menurutnya, pemecatan itu kerugian besar bagi dunia kesehatan Indonesia. Selain pernah jadi Menteri Kesehatan, Terawan merupakan dokter yang memiliki segudang prestasi.

"Terawan adalah salah satu dokter terbaik yang dimiliki Indonesia. Sebagai dokter dan anggota TNI, banyak prestasi yang sudah ditorehkan," bebernya.

Dia mendesak Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengambil tindakan. Kemenkes harus memfasilitasi pertemuan IDI dengan Terawan. "Berbagai

persoalan dan isu yang beredar harus diselesaikan. Melalui dialog yang baik, semua masalah diharapkan dapat selesai," cetus dia.

Anggota Komisi IX DPR, Irma Suryani Chaniago bahkan mengusulkan agar komisinya segera memanggil IDI untuk dimintai pertanggungjawaban. Menurutnya, pemecatan yang dilakukan IDI sangat arogan, eksklusif, dan elitis.

"Indonesia masih butuh sangat banyak dokter, tapi coba lihat bagaimana sulitnya dokter-dokter muda yang ingin bekerja akibat sulitnya uji kompetensi. Kalau tidak salah ada 2.500 orang," ungkap politisi NasDem itu.

Wakil Ketua MPR yang juga Ketua Umum PAN, Zulkifli Hasan berharap, segera ada mediasi antara IDI dengan Terawan. Pemecatan IDI terhadap Terawan, kata Zulhas, merupakan kerugian bagi dunia kesehatan.

"Terawan itu dokter yang berprestasi, sayang sekali kalau dipecat. Perlu dijembatani agar ada titik temu antara IDI dengan Terawan," usul Zulhas.

Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan, Mahfud MD ikut memberikan testimoni terhadap Terawan, di tengah kasus pemecatan IDI menjadi polemik. Mahfud mengaku, dia dan keluarga adalah langganan Terawan. Mulai dari terapi cuci otak hingga penyuntikan vaksin Covid-19.

"Saya terapi cuci otak sampai dua kali. Hasilnya enakan. Lalu ajak istri. Booster saya juga vaksin Nusantara. Antibodi saya naik tinggi setelah divaksin Nusantara," beber Mahfud.

Di dunia maya, Terawan juga menuai banyak dukungan. Warganet yang membela Terawan sampai membuat #saveterawan dan #bubarkanIDI. Kedua tagar itu, sempat menjadi *trending topic*, kemarin. Isinya, kebanyakan ungkapan simpati dan dukungan terhadap dokter militer jebolan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta itu.

"Seluruh masyarakat Indonesia: Save dr Terawan dari sanksi pemecatan - Tandatangani Petisi!" ajak @Eva-Caroline58 seraya mention akun @ChangeOrg_ID. "Tamat di IDI malah moncer di dunia. Semangat," dukung @SimbokeSarah. "Yakin pasti karir Pak Terawan makin moncer ke depan," timpal @Love_bry_bry02.

"Dokter kreatif mestinya didukung. Semoga pemerintah ada solusi yang baik demi kesehatan masyarakat RI ini," kata @Eliti3na. "IDI ini sudah nggak beres deh. Dokter teroris mereka bela, giliran Terawan yang jelas-jelas bagus dia pecat..." semprot @MmmmmMutia. "Hai anggota DPR, tugaskan penyidik untuk mengusut IDI atas pemecatan dr terawan. Diduga, di dalam IDI ada oknum pendukung radikalisme," timpal @VivaWungkana. ■ UMM